

---

## Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Hikmah Anum Suganda<sup>1)</sup>, Kurnia Arifah Pasaribu<sup>2)</sup>, Ira Pane<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Stie Al-Washliyah Sibolga

\*Hikmah Anum Suganda

Email : [inikhikmahanum@gmail.com](mailto:inikhikmahanum@gmail.com)  
[kurniaarifah77@gmail.com](mailto:kurniaarifah77@gmail.com)  
[irapane8@gmail.com](mailto:irapane8@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan Quasi Experiment Design dengan menggunakan bentuk Nonequivalent Control Group. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah thitung sebesar 5,226 dan ttabel sebesar 1,7 pada tingkat kepercayaan 95% pada  $\alpha=0,05$ . Karena thitung > ttabel ( $5,226 > 1,7$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hipotesis penelitian diterima yang menyatakan ada pengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran group investigation dibandingkan hasil kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada peserta didik. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil pretest sebesar 53,86 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah adalah 25 serta standar deviasinya sebesar 10,8. Sedangkan untuk posttest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,36 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 serta standar deviasinya sebesar 9,9. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah mendapatkan nilai pretest sebesar 50,23 dengan nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 20 serta standar deviasinya sebesar 12,6. Sedangkan untuk posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,76 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 serta standar deviasinya sebesar 10,9. Maka dapat disimpulkan bahwa metode group investigation lebih efektif dari metode guided discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

**Kata kunci:** Metode Group Investigation , Kemampuan Berpikir Kreatif

### Abstract

The Influence of Group Investigation Learning Method on Creative Thinking Ability. The purpose of this study was to determine the effect of group investigation learning methods on students' creative thinking abilities. This study uses Quasi Experiment Design by using the Nonequivalent Control Group form. The results obtained in this study were tcount of 5.226 and ttable of 1.7 at a 95% confidence level at  $\alpha = 0.05$ . Because tcount > ttable ( $5.226 > 1.7$ ), which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, the research hypothesis is accepted which states that there is an influence on the results of the ability to think creatively using group investigation learning methods compared to the results of the ability to think creatively using conventional learning methods in learners. Furthermore, it can be seen from the results of the pretest of 53.86 with the highest value of 70 and the lowest value of 25 and a standard deviation of 10.8. As for the posttest, an average value of 81.36 was obtained with the highest value being 95 and the lowest value being 55 and the standard deviation of 9.9. Whereas in the control class that uses the lecture method to get a pretest value of 50.23 with the highest value is 65 and the lowest value is 20 and the standard deviation of 12.6. While for posttest the average value is 64.76 with the highest value is 80 and the lowest value is 40 and the standard deviation is 10.9.

**Keywords:** Group Investigation Method, Creative Thinking Ability

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga akhirnya menuntut setiap orang untuk memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian yang sesuai dengan keadaan sebagai bekal untuk menghadapi berbagai peluang dan ancaman di masa depan. Dengan memiliki bekal ilmu yang berkualitas, maka memungkinkan seseorang dapat menghadapi semua masalah dan

hambatan yang datang padanya yang tentunya diselesaikan dengan cara yang baik sesuai dengan koridor agama dan norma yang ada. Dengan demikian, untuk menempa diri agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai, maka dapat dilakukan melalui pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab 1, Pasal 1) merumuskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan isi dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus dilakukan secara sadar dengan perencanaan yang baik dan matang. Pendidikan dibuat secara sengaja dan terstruktur dengan tujuan untuk menggali segala potensi yang ada dalam diri peserta didik, sehingga segala sesuatu yang didapat dari pendidikan akan bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dilihat dari pemikiran yang diembannya yang dilakukan melalui pendidikan.

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus, mereka pintar secara teoritis. Namun, mereka belum mampu menganalisis, mengevaluasi dalam membagi-bagi materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian- bagian dalam keseluruhan struktur atau tujuan. Siswa juga belum mampu memadukan bagian- bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau membuat suatu produk yang orisinal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu produk orisinal diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Berpikir kreatif bukan hanya dilihat dari cara siswa menciptakan hal yang baru tetapi juga kombinasi dari konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan menghasilkan gagasan dari proses pembelajaran itu menghasilkan sebuah kreativitas dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta mengaplikasikan ungkapan-ungkapan yang unik. Menurut Handoko (2017) bahwa, “factor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif antara lain: fluency (berfikir lancar), flexibility (berfikir luwes), originality (berpikir orisionil) dan elaboration (berpikir terperinci).

Kemampuan berpikir kreatif yang diajarkan guru kepada siswa di sekolah memiliki peranan penting terutama dalam membantu siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan. Apabila kemampuan berpikir kreatif siswa terbiasa dimunculkan dan dilatih, maka serumit apapun permasalahannya yang diberikan akan dengan mudah dipecahkan. Salah satu cara untuk memunculkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dengan pembelajaran yang berkualitas siswa akan terarahkan secara mandiri dan aktif dalam membangun pengetahuan. Hal inilah yang menarik munculnya kemampuan berpikir kreatif siswa.

Sayangnya berdasarkan kenyataan, belum banyak pembelajaran sekolah yang telah mengarahkan kemampuan berpikir kreatif pada siswanya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ardiyani (2011) bahwa pengembangan pembelajaran di sekolah pada umumnya masih terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis serta tugas-tugas yang diberikan kepada siswanya yang menuntut pemikiran konvergen yaitu pemikiran menuju satu jawaban tunggal. Hal ini menandakan bahwa pada kenyataannya pembelajaran di sekolah. Baru mengoptimalkan kemampuan berpikir kognitif siswa tingkat rendah. Sehingga kemampuan siswa, baru pada tahap mengenali fakta namun belum mampu mengaplikasikan konsep kompleks atau abstrak. Hal inilah yang menandai rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia.

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya antara lain berupa perbaikan strategi pembelajaran yaitu mengubah metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, sehingga mampu menumbuhkan berpikir kreatif siswa. Metode kooperatif GI (Group Investigation) merupakan strategi yang memiliki dasar filosofi konstruktivisme karena siswa membangun pengetahuannya dan guru berperan sebagai fasilitator. Sama halnya yang disebutkan menurut (Rusman, dkk, 2011) mengatakan bahwa pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Tahapan-tahapan metode ini diawali dengan siswa menyeleksi topik, implementasi, Analisis dan sintesis, penyajian hasil akhir, evaluasi. Dengan menggunakan GI (Group Investigation) ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik memiliki kemandirian dan kecakapan berfikir kreatif.

Berdasarkan Jurnal Pena Ilmiah dari (Kaffah et al., 2017) yang berjudul pengaruh metode investigasi kelompok terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi bencana alam dengan hasil bahwa metode investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif tinggi, sedang dan siswa kelompok rendah dari hasil tes dua perbedaan rata-rata pretest dan posttest.

Hasil penelitian tersebut diperkuat lagi oleh (Zulaikha et al., 2014) dalam artikel yang berjudul model pembelajaran group investigation berbasis penilaian kinerja berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar pkn siswa kelas V SD gugus srikandi denpasar dengan hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol 75,04 > 68,33.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis Kuasi Eksperimen. Desain Kuasi Eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest control group design.

**Tabel 1 Pretest-Posttest Control Group Design.**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Control	O3	X2	O4

### Keterangan

- O1 : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O2 : Tes akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen
- O3 : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- O4 : Tes akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol
- X1 : Treatment atau perlakuan dengan metode pembelajaran group investigation
- X2 : Treatment atau perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional

Tujuan dari pemilihan desain ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor kelas eksperimen dengan menggunakan metode group investigation dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional terhadap kemampuan berpikir kreatif.

**Tabel 2 Penjabaran Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif dan Skor Penilaian**

Indikator Berfikir Kreatif	Item Soal Berfikir Kreatif	Indikator Soal	Skor
Keterampilan berpikir lancar (fluency)	Keterampilan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan.	Disajikan sebuah Kasus, diharapkan siswa mampu menentukan para pelaku ekonomi dan peranannya	1 = Benar
Keterampilan berpikir luwes (flexibility)	Kemampuan menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi	Disajikan sebuah kasus, diharapkan siswa mampu membuat solusi atas permasalahan ekonomi yang terjadi	0 = Salah
Keterampilan berpikir orisinal	Memikirkan cara cara yang baru, memiliki cara berpikir yang lain dari pada yang lain dan lebih senang mensintesis.	Disajikan sebuah kasus, diharapkan siswa mampu menggambar garis anggaran dan titik kepuasan	

Keterampilan merinci (elaboration)	Kemampuan memperkaya, mengembangkan suatu gagasan dan merinci detil dari suatu objek, gagasan atau situasi	Disajikan sebuah kasus, diharapkan siswa mampu membuat kurva kepuasan
------------------------------------	--	---

Analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan terlebih dahulu membuat tabel skor pretest dan posttest peserta didik kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya menghitung peningkatan skor yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan metode. Selanjutnya melakukan uji normalitas, menguji homogenitas pada pretest dan posttest dan gain. Setelah memenuhi syarat normal dan homogeny, dilakukan uji rata-rata skor pretest dan uji perbedaan setelah perlakuan dan uji perbedaan perolehan (gain) masing-masing kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode group investigation terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilakukan di SMA AL- Manah, Ciwidey (Bandung). Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment Design dengan menggunakan bentuk Nonequivalent Control Group kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek, yaitu siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Design, yakni hampir sama dengan dengan pretest-posttest control design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek, yaitu peserta didik. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka kedua kelompok tersebut mendapat perlakuan yang sama dalam pembelajaran dengan cara:

1. Kemampuan awal kedua kelas sama.
2. Karakteristik guru diharapkan harus sama.
3. Buku pegangan yang dipakai harus sama.
4. Materi dan lama penyampaian materi harus sama.
5. Jarak waktu pemberian materi tidak terlalu lama antara kedua kelas.
6. Jumlah contoh soal dan latihan yang dibuat diusahakan harus sama.
7. Lingkungan kelas/ belajar diusahakan sama.

Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 72 peserta didik di kelas X SMA Al-Manah, Kelas X IPS 1 akan dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang dan Kelas X IPS 2 dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran group investigation sedangkan kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan membandingkan r hitung dengan rtabel untuk  $n=30$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  maka berdasarkan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $> 0,523$  yang berarti item soal nomor 1 dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal diperoleh dari 30 soal yang diuji cobakan, maka 22 soal yang dinyatakan valid dan 8 soal yang dinyatakan tidak valid. Tetapi peneliti hanya mengambil 20 soal yang valid yang akan diuji.

Selanjutnya, untuk menentukan reliabilitas tes peneliti menggunakan rumus Kuder-Richardson (K-R 20). Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n = 30$  dengan taraf signifikansi 95% dengan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0,819 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti tes dinyatakan reliabel. Sehingga peneliti dapat menggunakan soal tes kemampuan berpikir kreatif untuk pretest dan posttest yang akan diujikan di kelas X IPS 1 dan X IPS 2

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis dari hasil post-test yang dilakukan diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (n_1+n_2) - 2 = 41$  diperoleh  $t(0,95)(41)$  sebesar 1,7 dengan perhitungan interpolasi linear. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,226 > 1,7$ . Hal ini berarti hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode group investigation..

Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan dengan materi pelaku ekonomi dan perannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode group investigation berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dimana hasil pretest sebesar 53,86 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah adalah 25 serta standar deviasinya sebesar 10,8. Sedangkan untuk posttest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,36 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 serta standar deviasinya sebesar 9,9. Sedangkan pada kelas control yang menggunakan metode ceramah mendapatkan nilai pretest sebesar 50,23 dengan nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 20 serta standar deviasinya sebesar 12,6. Sedangkan untuk posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,76 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 serta standar deviasinya sebesar 10,9.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran group investigation dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena metode pembelajaran group investigation merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan investigasi atau penyelidikan terhadap suatu objek yang berkaitan dengan suatu topik dalam pembelajaran (Fatmawati,2015)

Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif, berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan guru kepada mereka dengan metode pembelajaran membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif dan ilmiah dengan kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru mereka (Suyatno & Jihad, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode group investigation terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan bahwa thitung sebesar 5,226 dan ttabel sebesar 1,7 pada tingkat kepercayaan 95% pada  $\alpha=0,05$ . Karena thitung > ttabel ( $5,226 > 1,7$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hipotesis penelitian diterima yang menyatakan ada pengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran group investigation dibandingkan hasil kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada peserta didik. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil pretest sebesar 53,86 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah adalah 25 serta standar deviasinya sebesar 10,8. Sedangkan untuk posttest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,36 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 55 serta standar deviasinya sebesar 9,9. Sedangkan pada kelas control yang menggunakan metode ceramah mendapatkan nilai pretest sebesar 50,23 dengan nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 20 serta standar deviasinya sebesar 12,6. Sedangkan untuk posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,76 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 40 serta standar deviasinya sebesar 10,9.

## REFERENSI

- Aeni, A. N. (2015). Menjadi Guru Sd Yang Memiliki Kompetensi Personal-Religius Melalui Program One Day One Juz (Odoj). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 212–223. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1331>.
- Arifin, Z., & Afandi, T. Y. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK di Kota Kediri. *Nusantara of Research*, 02(April), 10–25.
- Ardiyani, Yusi. (2011). Penggunaan lks (lembar kerja siswa) terbuka untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Keterampilan proses sains (ksp) dan berfikir kreatif siswa SMA pada konsep pencemaran lingkungan. (Tesis). Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan. Bandung.
- Artini, Pasaribu, M., Sarjan, & Husen, M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Vi Sd Inpres 1 Tondo. *E-Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 45–52.
- Costa, A.L (1985). *Development Minds A Resource Book For Teaching Thingking*, Alexandria: Association For Supervision And Curriculum Development (ASC).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Fatmawati S., Ariesta N., Susanti L.Y., Darmaji & Putra S.R (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Handoko, H. (2017). Pembentukan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Model Savi Berbasis Discovery Strategy Materi Dimensi Tiga Kelas X. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24235/eduma.v6i1.1711>
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaffah, S., Panjaitan, R. L., Pgsd, S., Kampus, U.
- P. I., Mayor, J., & Abdurachman, N. (2017). Pengaruh Metode Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Bencana Alam. *Pengaruh Metode Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Bencana Alam*, 2(1), 231–240. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10658>
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2011). *Taksonomi berfikir*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Presseisen, B.Z. (1988). *Thingking Skills: Meaning And Model*. Alexander: Association For Supervision And Curriculum Development (ASC).
- Perkins, D.N. (1998). *What creative thingking*. Alexandria: Association for supervision and curriculum development (ASC).

- Rohim, F., & Susanto, H. (2012). Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. UPEJ (Unnes Physics Education Journal), 1(1). <https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.775>
- Rusman, (2011). Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudarma, Momon. (2013). Mengembangkan keterampilan berfikir kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyanto & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). Jakarta: Esensi.
- Sugiyono, D. R. (2006). Statistika untuk penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2015). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulaikha, S., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). MODEL Pembelajaran Group Investigation Berbasis Penilaian Kinerja Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar PKN Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha.
- Bakri. Politik dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian. [Internet]. Diakses pada 16 Agustus 2018. Tersedia pada: <http://aceh.tribunnews.com/2015/05/26/politik-dan-pengaruhnya-terhadap-perekonomian>.
- Budiardjo M. 2010. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- David FR, David FR. 2015. Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep. Ed ke-15. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Kurniawan E, Haikal AM. 2016. Membangun Kompetensi Dasar Kepemiluan untuk Komunitas Seri Modul Pelatihan. Jakarta (ID): Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- [KPU] Komisi Pemilihan Umum. 2014. Partisipasi Pemilih Pemilu 2014 dalam Angka. Jakarta (ID): Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Muhammad S. 2013. Strategi Pemerintah: Manajemen Organisasi Publik. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munandar JM, et al. 2014. Pengantar Manajemen Panduan Komprehensif Pengelolaan Organisasi. Bogor (ID): IPB Press.
- Nimmo D. 2010. Komunikasi Politik Khalayak dan Efek. Bandung (ID): Remaja Rosda Karya.
- [PemkabBogor] Pemerintah Kabupaten Bogor. 2017. Kependudukan. [Internet]. Diakses pada 1 Agustus 2018. Tersedia pada <http://bogorkab.go.id/index.php/page/detail/17/kependudukan#.W2wOYegzZEY>.
- Purnomo SH, Zulkieflimansyah. 2007. Manajemen Strategi. Jakarta (ID): Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rangkuti F. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. Statistik untuk Penelitian. Bandung (ID): Alfabeta.
- Surbakti R. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta (ID): Grasindo.
- Umar H. 2008. Strategic Management in Action. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Wahid U. 2016. Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.